BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat peroleh beberapa simpulan, antara lain:

1. *Bint al-Shāṭi'* menggunakan empat metode dalam menafsirkan Al-Qur'an, yaitu pertama, mengumpulkan semua ayat di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Kedua, menyusun ayat-ayat sesuai tertib nuzulnya berdasarkan *asbāb al-nuzūl,* dengan berpegang pada kaidah *al-ibrah bi umūm al-lafẓi lā bi ḥuṣuṣ al-sabab.* Ketiga, dalam mencari makna yang sebenarnya, *Bint al-Shāṭi'* memulainya dengan melacak kata tersebut dari segi linguistiknya. Kemudian mengumpulkan semua bentuk kata di dalam Alquan, sehingga diketahui konteks spesifik serta konteks umumnya dalam Al-Qur'an secara keseluruhan. Keempat, *Bint al-Shāṭi'* menukil pendapat mufasir lain dan menolak penafsiran sektarian dan *isrā'iliyyāt.*
2. *Bint al-Shāṭi'* secara konsisten menerapkan keempat metodenya pada penafsiran surat *al-Takāthur*. Pertama, *Bint al-Shāṭi'* mengumpulkan semua ayat di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian menyususnnya sesuai tartib nuzulnya, sebagaimana ketika mencari makna *al-na'īm*. Ia juga menerapkan teori *asbāb al-nuzūl* dengan kaidah *al-ibrah bi umūm al-lafẓi lā bi ḥuṣuṣ al-sabab* dalam mencari makna *al-Takāthur.* Sehingga diketahui makna *al-Takāthur* adalah siapa saja yang lalai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena berbangga-banggaan dalam urusan dunia baik berupa harta maupun anak.

Bint al-Shāṭi' juga telah menerapkan metodenya yang ketiga, yaitu ketika mengungkap makna dari *al-na'īm*. Dalam tafsirnya, Bint Shati' terlebih dahulu mencari arti *al-na'īm* secara harfiyah. Kemudia menambahkan pendapat beberapa mufasir. Ada yang berpendapat bahwa makna dari *al-na'īm* adalah nikmat yang diberikan Allah di dunia. Dan ada yang berpendapat *al-na'īm* bermakna nikmat yang khusus diberikan Allah di akhirat. Menyikapi perbedaan tersebut, *Bint Shāti'* menafsirkan lafadz tersebut dengan melacak beberapa kali lafadz yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dengan tujuan memahami maknanya. Setelah melakukannya, akhirnya *Bint al-Shāṭi'* memperoleh makna sebenarnya dari *al-na'īm*, yaitu nikmat-nikmat yang dikhususkan Allah bagi hamba-hambanya di akhirat. Yang keempat dari metodenya yaitu mengutip pendapat dari mufasir lainnya, seperti *al-Nīsābūrī, al-Rāzī, al-Rāghib, al-Ṭabari, Abū Ḥayyan* dan *al-Zamakhshari*. Dan penafsirannya terhadap surat *al-Takāthur ini, Bint al-Shāṭi'* tidak mengambil penafsiran yang berbentuk sektarian dan *isrāilliyāt*

B. Saran

1. Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu tafsir. Dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penulis juga berharap akan ada penelitian lebih lanjut mengenai tokoh-tokoh tafsir abad medern-kontemporer yang lebih komprehensif sehingga semakin berkembang kajian-kajian tafsir di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id